

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebanyakan sekolah tidak mendorong para murid untuk memperluas pemikiran mereka dengan menciptakan ide baru dan memikirkan ulang kesimpulan yang sudah ada. Guru lebih sering menyuruh murid membaca mendefinisikan, mendeskripsikan, menyatakan dan mendaftar daripada menganalisis, menyimpulkan, mengaitkan, mensintesis, mengkritik, menciptakan, mengevaluasi, memikirkan dan memikirkan ulang. Menurut Santrock, Jhon W (2010: 360) dalam buku psikologi pendidikan mengeluhkan bahwa hanya sedikit sekali sekolah yang benar-benar mengajar murid untuk berpikir kritis. Sekolah terlalu menghabiskan waktu untuk mengajar anak memberi satu jawaban yang benar. Santrock, Jhon W menunjukkan bahwa banyak murid yang sukses menyelesaikan tugasnya, mengerjakan ujian dengan baik, dan mendapat nilai baik, tetapi mereka tidak belajar berpikir secara kritis dan kreatif. Percaya bahwa sekolah hanya menghasilkan murid yang hanya berpikir sangat dangkal, hanya mempelajari kulit luar suatu problem, tidak memperluas pemikiran dan melakukan pemikiran yang mendalam. Kemampuan berpikir kritis yang harus benar-benar dikembangkan pada siswa dalam pembelajaran, karena kemampuan berpikir nantinya sangat diperlukan siswa, tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Santrock, Jhon W (2010: 359) Berpikir kritis merupakan pemikiran reflektif dan produktif, dan melibatkan evaluasi bukti, pendapat lain dikemukakan oleh Menurut Halpen dalam Achmad, Arif (2007: 1) “berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan”. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran-

merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi-mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil manakala menentukan beberapa faktor pendukung untuk membuat keputusan. Berpikir kritis juga biasa disebut *directed thinking*, sebab berpikir langsung kepada fokus yang akan dituju

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan berkaitan dengan hal tersebut, maka berpikir kritis menjadi salah satu keharusan yang dimiliki oleh setiap siswa. Berpikir kritis diterapkan kepada siswa untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif dan mendesain solusi yang mendasar.

Salah satu yang dapat mempengaruhi siswa agar berpikir kritis yaitu dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah, salah satu yang menentukan kualitas pembelajaran adalah pemilihan model yang cocok dengan materi yang akan di ajarkan. Namun pada kenyataannya kegiatan belajar mengajar masih penghambat dalam mengoptimalkan penyampaian materi yang di ajarkan dan berakibat kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka berpikir kritis menjadi suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Berpikir kritis diterapkan kepada siswa untuk belajar memecahkan masalah secara sistmatis, inovatif, dan mendesain solusi yang mendasar.

Dengan berpikir kritis dengan siswa akan menganalisis apa yang mereka pikirkan, mensintesis dan menyimpulkan.

Berdasarkan observasi awal di kelas XI SMA Negeri 6 Tasikmalaya bahwa kegiatan pembelajaran sebagian guru sudah mulai menggunakan model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, namun dalam penggunaan model tidak setiap kali dalam pembelajarannya terkadang guru mata pelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran langsung.

Ketika menggunakan model pembelajaran langsung tidak semua siswa aktif, sehingga hasilnya tidak sesuai bahkan masih kurang dalam mencapai KKM dan khususnya dalam kemampuan berpikir kritis. Meskipun guru telah memaparkan materi pembelajaran dengan jelas, akan tetapi hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Permasalahan yang terjadi yaitu beberapa siswa kurang memperhatikan saat proses pembelajaran, siswa cepat bosan, mengantuk saat jam pelajaran siang, dan mengobrol dengan teman sebangkunya yang membuat gaduh pada teman lainnya sehingga seringkali membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Berikut ini merupakan nilai rata – rata hasil UAS siswa semester ganjil yang sebagian hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan:

Tabel 1.1
Nilai UAS Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Nilai rata-rata
XI IPS 1	34	76	72
XI IPS 2	32	76	72
XI IPS 3	32	76	72
XI IPS 4	32	76	72
XI IPS 5	34	76	74

Sumber: Guru Pelajaran Ekonomi

Hal ini terjadi salah satunya karena dipengaruhi oleh aktivitas siswa seperti beberapa siswa menyalah gunakan penggunaan *Gadget*, faktor kelelahan siswa saat jadwal pembelajaran siang selain itu keterbatasan fasilitas sekolah sehingga guru sering menggunakan model dan media pembelajaran tertentu saja. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya variasi model dan media pembelajaran, yang diharapkan dapat kemampuan berpikir kritis. Salah satu model yang dapat digunakan untuk pemerolehan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa adalah model pembelajaran inkuiri melalui diskusi kelompok kecil. Karena model pembelajaran inkuiri melalui diskusi kelompok kecil mampu memberikan peluang kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran inkuiri dengan diskusi kelompok kecil ini perhatian siswa akan terpusat pada materi, karena siswa mengalami atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengutarakan gagasan, serta berpendapat selama proses diskusi dalam pembelajaran. Di samping itu, model pembelajaran inkuiri dengan diskusi kelompok kecil dapat membantu siswa dalam membentuk atau membangun pengetahuannya sendiri. Proses pembelajaran seperti ini akan mampu meningkatkan aktivitas siswa lebih dalam pembelajaran ekonomi yang sangat menuntut keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan berujung pada optimalnya kemampuan berpikir kritis karena proses belajar akan sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA”** (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kelas XI SMA Negeri 6 Tasikmalaya)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sebelum dan sesudah perlakuan ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sebelum dan sesudah perlakuan ?
2. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka menembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama kajian mengenai sejauh mana efektivitas model

pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa setelah proses belajar mengajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan untuk memotivasi siswa selama pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru ekonomi khususnya dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat menentukan strategi yang tepat dalam memilih model dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang, menambah pengetahuan, dan pengalaman melalui kegiatan penelitian serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

